

# MOFIPLAN MOMS: PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BERBASIS 7 ELEMEN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Siva Nadia<sup>1</sup>, Feni Apriyani<sup>2</sup>, Zahra Firda<sup>1</sup>, Yuli Yulianti<sup>3</sup>, Hana Indriana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB University

<sup>2</sup>)Program Studi Manajemen, IPB University

<sup>3</sup>)Program Studi Ekonomi Sumberdaya Lingkungan, IPB University

## Article history

Received : 31-01-2023

Revised : 28-04-2023

Accepted : 04-06-2023

## \*Corresponding author

Hana Indriana

Email: [hanaindriana@apps.ipb.ac.id](mailto:hanaindriana@apps.ipb.ac.id)

## Abstrak

Program Mofiplan merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengatasi permasalahan pengelolaan finansial yang dihadapi mitra dengan melatih keterampilan kelompok sasaran dalam mengelola keuangannya sehingga penggunaannya menjadi lebih optimal dan efektif. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Melalui pendekatan pengembangan masyarakat berupa pendampingan, kelompok sasaran dilatih mengelola keuangan melalui metode 50/30/20 dengan mengalokasikan pendapatan sebesar 50% untuk kebutuhan pokok 30% untuk keinginan pribadi, dan 20% untuk ditabung. Program Mofiplan juga menggunakan aplikasi pengelola keuangan gratis (Airtable) untuk memudahkan kelompok sasaran meninjau arus pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Program ini dilaksanakan di Perumahan Cibungbulang Town Hill (Cluster Halimun) Desa Cibatok 1, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan jumlah peserta 12 orang ibu rumah tangga. Berdasarkan rangkaian kegiatan Mofiplan yang telah dilaksanakan, terbukti terdapat peningkatan pengetahuan kelompok sasaran yang terlihat dari hasil pre-test dan post test yang dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan hasil N-Gain Score masing-masing 0,4, 0,5, 0,5, 1, 0,5. Program Mofiplan terbukti menggerakkan dan meningkatkan inisiatif kelompok sasaran untuk membuat perencanaan dan pencatatan keuangan serta menyisihkan pendapatannya setiap hari dengan adanya catatan keuangan, hasil konsultasi bersama tim, dan terisinya celengan. Program Mofiplan berhasil menumbuhkan kesadaran dan menjadikan kelompok sasaran mampu mengelola finansial menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Ketahanan Ekonomi; Literasi Finansial; Rumah Tangga

## Abstract

The Mofiplan program is a community service program that aims to overcome financial management problems faced by partners by training target group skills in managing their finances so that their use becomes more optimal and effective. The target of this activity is housewives. Through a community development approach through mentoring, target groups are trained to manage finances through the 50/30/20 method by allocating 50% of income to basic needs, 30% to personal desires, and 20% to savings. The Mofiplan program also uses a free financial management application (Airtable) to make it easier for target groups to review the flow of household expenses. This program was carried out at Cibungbulang Town Hill Housing (Halimun Cluster) Cibatok 1 Village, Cibungbulang District, Bogor Regency, West Java, with 12 housewives participating in the program. Based on the series of Mofiplan activities that have been carried out, it is proven that there is an increase in target group knowledge as seen from the results of the pre-test and post-test, which were carried out five times with N-Gain Score results of 0.4, 0.5, 0.5, 1, 0.5 respectively. The Mofiplan program is proven to drive and improve the target group's initiative to make financial planning and records and set aside their income daily with financial records, consultations with the team, and the filling of piggy banks. The Mofiplan program has raised awareness and enabled target groups to manage finances better.

Keywords: Economic Resilience; Financial Literacy; Household

© 2023 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi merupakan hal yang mampu terjadi di berbagai unit sosial di masyarakat. Keluarga merupakan unit sosial terkecil di masyarakat. Meski begitu, unit keluarga ikut berperan dalam roda perekonomian nasional. Sehingga stabilitas keuangan suatu keluarga perlu dipertahankan untuk membuat roda perekonomian tetap seimbang. Ketahanan ekonomi keluarga mengacu pada kemampuan dinamis suatu keluarga untuk bertahan dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah yang dapat mengancam keberlanjutan ekonomi keluarga. Keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang kuat akan berkontribusi pada kekuatan ekonomi negara secara keseluruhan (Wulandari, 2017). Permasalahan ketahanan ekonomi rumah tangga terjadi ketika pendapatan yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga (Herawati et al., 2017). Salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik di dalam rumah tangga..

Rendahnya tingkat literasi finansial mampu mengakibatkan kondisi keuangan tidak terukur dengan baik sehingga ketahanan ekonomi melemah. Hal tersebut berpotensi memicu kemiskinan, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan rumah tangga seperti perselingkuhan, perselisihan, pertengkar, hingga perceraian (Wijayanti, 2021). Selain itu berpotensi menghambat tercapainya tujuan SDG's nomor 1 yakni "Menghapus Kemiskinan" karena dengan rendahnya literasi keuangan maka potensi kemiskinan semakin besar karena tidak ada pengelolaan keuangan yang baik.

Tetapi mirisnya Survei Nasional Literasi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan OJK tahun 2019 menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 38,03 persen dan 37,43 persen untuk Jawa Barat. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmatullailly (2018), sebagian besar warga Cibungbulang tidak memahami perlunya laporan keuangan rumah tangga karena dianggap tabu, tidak penting, dan dianggap sebagai tugas istri. Sedangkan tingkat literasi keuangan wanita Indonesia lebih rendah dari pria yang hanya mencapai 36,13 persen. Penyebab utamanya yakni pemahaman perempuan terkait pengelolaan pendapatan masih minim sehingga perlu adanya pemberian edukasi pengelolaan keuangan karena membuat kebutuhan rumah tangga lebih terencana dan teratur meski pendapatan yang diperoleh rendah (Unkriswina et al., 2021).

Hasil wawancara tim dengan kelompok pengajian ibu-ibu Majelis Taklim Mushola At-Taqwa Cluster Halimun di Perumahan Cibungbulang menunjukkan ada permasalahan pada

pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yang masih kurang disiplin serta pengeluaran yang tinggi. Maka dari itu, diperlukan peningkatan literasi finansial di tingkat rumah tangga karena keluarga yang memiliki literasi finansial yang baik mampu membangun ketahanan keuangan yang kuat sehingga mampu membuat keputusan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan. Selain itu literasi finansial juga merupakan keterampilan yang diperlukan di abad 21 (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah & Kholifah (2020) menyatakan bahwa latar belakang permasalahan keluarga yang kesulitan mengelola keuangan disebabkan karena tidak dapat mengontrol keinginan. Kegiatan pelatihan tersebut berfokus dalam mengelola masalah keuangan keluarga khususnya dalam akuntansi keluarga agar tetap cerdas dan sehat serta menerapkan kiat-kiat menjaga keutuhan keuangan keluarga pada masyarakat.

Adapun metode-metode yang dilakukan dalam peningkatan literasi keuangan, diantaranya dengan metode kegiatan pembukuan sederhana untuk melihat alur keuangan berhasil diterapkan kepada masyarakat di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung (Nurhayati et al., 2020). Metode lainnya yang dilakukan oleh Ratnasari et al. (2021), yaitu metode penyuluhan dengan topik yang berfokus pada pentingnya perencanaan keuangan, siklus keuangan, dan tips belanja.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai peningkatan literasi keuangan, menyatakan bahwa adanya pelatihan pembukuan pada masyarakat membantu pengontrolan keuangan rumah tangga dan pengembangan usaha. Sehingga kegiatan peningkatan literasi keuangan melalui pembukuan sederhana terbukti bermanfaat bagi masyarakat (Aslamiyah, 2021). Selain itu, Sholikhah & Aji (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin banyak perempuan yang memperoleh pengetahuan mengenai literasi keuangan akan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan juga mampu membuat mitra lebih rapi dalam menyusun pembukuan (Sari et al., 2020).

Dalam peningkatan literasi keuangan, peran teknologi diperlukan, diantaranya seperti yang dijelaskan dalam penelitian Ardana (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi peran teknologi memberikan pemahaman bagi masyarakat dalam upaya pemanfaatan secara mandiri dan mengelola keuangan sesuai kebutuhan. Keterbukaan teknologi juga mampu mempengaruhi masyarakat dalam mengatur keuangan khususnya dalam kegiatan usaha, bisnis, belanja, menabung dan aktivitas lainnya. Selain itu, Hartarto et al. (2022) melakukan penelitian berupa peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga di area perkotaan yang melek

dengan teknologi. Kegiatan ini berupa pemberian edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga mengingat peran mereka sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Kegiatan ini secara statistik telah berhasil meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga.

Kegiatan peningkatan literasi finansial kelompok sasaran dilakukan melalui *monthly financial planning (Mofiplan)*. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan kelompok sasaran dalam mengelola keuangannya sehingga penggunaannya menjadi lebih optimal dan efektif melalui pendekatan pengembangan masyarakat berupa pendampingan kelompok sasaran dalam mengelola keuangan dengan bijak melalui metode 50/30/20 yang akan mengalokasikan pendapatan sebesar 50 persen untuk kebutuhan pokok dan 30 persen untuk memenuhi keinginan pribadi, yang akan dikemas dengan dompet *Mofiplan* berisi *pouch* untuk memisahkan uang dan pendapatan 20 persen lainnya disisihkan untuk ditabung di celengan *Mofiplan*. Selain itu, akan disampaikan materi dasar pengelolaan finansial dan mendapat pendampingan pelatihan keterampilan dalam membuat produk pengelola keuangan. Metode tersebut diharapkan mampu menjadi sarana kelompok sasaran untuk mengoptimalkan pengalokasian pendapatan, meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam mengelola keuangan melalui aplikasi pengelola keuangan gratis yang dapat dimodifikasi sehingga sesuai dengan karakteristik mitra, serta diharapkan dapat membantu merealisasikan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan.

## METODE PELAKSANAAN

Program *Mofiplan* menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat yang diadaptasi dari *Nasdian (2014)*. Pendekatan ini memiliki tujuh elemen Elemen pengembangan masyarakat ini meliputi inovasi teknologi, advokasi, pengorganisasian komunitas, pengembangan jejaring kemitraan, pengembangan kapasitas, komunikasi informasi dan edukasi, serta ekonomi lokal.

1. **Advokasi:** Melalui kegiatan ini dilakukan diskusi dan pelibatan pemerintah setempat seperti kepala desa, ketua majelis taklim Cluster Halimun, ketua lingkungan hidup, serta kelompok sasaran.
2. **Pengorganisasian Komunitas:** Dibentuk kelompok *Mofiplan Team* yang terdiri dari 12 orang ibu-ibu yang terbagi kedalam 3 kelompok berdasarkan kedekatan rumah untuk memudahkan proses pendampingan sehingga lebih efektif.
3. **Pengembangan Kapasitas:** Kelompok sasaran dibimbing melalui sosialisasi untuk mampu mengelola keuangan dengan metode yang

diberikan, bijak dalam mengeluarkan uang, serta memiliki perencanaan keuangan melalui skala prioritas.

4. **Komunikasi, Informasi, dan Edukasi:** Terdapat modul pengelolaan keuangan *Mofiplan* sebagai pedoman bagi kelompok sasaran dan dilakukan pendampingan pengelolaan keuangan dengan mengunjungi kelompok sasaran secara rutin selama 21 hari. Selain itu, dibuat buku panduan agar program *Mofiplan* dapat diterapkan di wilayah lain untuk perluasan program.
5. **Pengembangan Jejaring:** Kelompok sasaran melakukan rapat koordinasi dengan pihak eksternal yakni Ketua PKK, pimpinan Satuan Unit Usaha FEMA (SUA FEMA), dan Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk keberlanjutan dan pengembangan program.
6. **Inovasi dan Teknologi:** Tim mengenalkan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi pengelola keuangan gratis untuk mempermudah pengamatan. Selain itu dibimbing untuk mengelola keuangan dengan metode 50/30/20 melalui Dompet *Mofiplan* dan Celengan *Mofiplan*.
7. **Ekonomi Lokal:** Pada program ini kelompok sasaran (*Mofiplan Moms*) mendapatkan pendampingan terkait kewirausahaan oleh SUA FEMA dan Bank Syariah Indonesia sebagai keberlanjutan program.

Kegiatan *Mofiplan* dilakukan dengan skema kegiatan yang dilaksanakan 100 persen secara luar jaringan (*luring*) dan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini memiliki sembilan program terdiri dari *Mofiplan Berdiskusi*, *Mofiplan Menyapa*, *Mofiplan Team*, *Mofiplan Edukatif*, *Mofiplan Terampil*, *Mofiplan Inovatif*, *Mofiplan Kreatif*, *Mofiplan Bermitra*, *Ikatan Mofiplan*. Tahapan kegiatan *Mofiplan* terbagi menjadi 3 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi.

Tahap perencanaan dimulai dari pembelian alat dan bahan yang akan diperlukan seperti celengan, buku catatan, *pouch*, alat tulis, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan penjajakan wilayah mencakup perizinan kepada warga, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah setempat. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengecekan tempat yang akan digunakan selama berlangsungnya kegiatan. Pada tahap pelaksanaan masyarakat mulai menerima materi sesuai dengan kurikulum yang telah disusun oleh tim. Kegiatan tersebut dimulai dengan *Mofiplan Berdiskusi*, *Mofiplan Menyapa*, *Mofiplan Team*, *Mofiplan Edukatif*, *Mofiplan Terampil*, *Mofiplan Inovatif*, *Mofiplan Kreatif*, *Mofiplan Bermitra*, *Ikatan Mofiplan* sekaligus evaluasi dan penutupan program.

Tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi program. Tahap monitoring dilaksanakan selama berlangsungnya program melalui pengecekan

secara berkala setiap minggunya terhadap arus keuangan kelompok sasaran. Pada tahap monitoring, kelompok sasaran diberikan beriklan hasil perbandingan antara pengeluarannya dengan pengeluaran ideal (seharusnya) sesuai dengan program melalui konsultasi. Tahap evaluasi program merupakan tahap terakhir dalam program Mofiplan. Pada tahap ini tim Mofiplan menunjukkan hasil pengeluaran kelompok sasaran selama satu bulan kepada masing-masing peserta. Selain itu, terdapat pula umpan balik dari kelompok sasaran terkait program ini melalui seminar yang dilaksanakan pada akhir program. Kelompok sasaran menyatakan bahwa program Mofiplan membantu dalam pengelolaan keuangan dan mampu meningkatkan kesadaran dengan masukan agar terus dijadikan program yang berkelanjutan sehingga manfaatnya

## PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Tim PKM melakukan peninjauan dan diskusi bersama tokoh masyarakat Cluster Halimun Perumahan Cibungbulang Town Hill (ketua majelis taklim, ketua lingkungan hidup, warga setempat). Dari hasil peninjauan dan diskusi ditemukan bahwa terdapat permasalahan pengelolaan finansial khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan dalam rumah tangga. Maka dari itu, tim PKM mencoba untuk membantu meningkatkan literasi finansial kelompok sasaran melalui diskusi bersama masyarakat dengan menawarkan beberapa solusi. Kemudian, terbentuklah *Monthly Financial Planning* (Mofiplan) sebagai hasil dari masukan dan kesepakatan bersama masyarakat setempat. Program *Mofiplan* bertujuan melatih keterampilan pengelolaan finansial kelompok sasaran (mitra) yang merupakan ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil peninjauan dari 12 orang ibu rumah tangga, ditemukan bahwa 50% mitra tidak memiliki dana darurat 83% mitra memiliki gaji setara atau diatas umr, dan 58% mitra memiliki usaha. Melalui hasil tersebut, dapat dirubrikkan bahwa terdapat 4 permasalahan dalam pengelolaan finansial rumah tangga. Permasalahan tersebut yakni pendapatan mitra yang habis sebelum waktunya, kesulitan mitra dalam mengontrol pengeluaran sehingga pengeluaran lebih besar daripada penghasilan, mitra mengalami kesulitan menyisihkan uang untuk tabungan, dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang kurang disiplin.

Persiapan *Mofiplan* dilakukan selama satu bulan dimulai pada bulan pertama (Juni) minggu pertama hingga bulan kedua (Juli) minggu pertama. Persiapan *Mofiplan* meliputi rapat koordinasi dengan *stakeholder* dan pembelian material. Kegiatan ini melibatkan tokoh penting di Perumahan *Cibungbulang*

### Pelaksanaan

#### *Mofiplan Berdiskusi*

Persiapan *Mofiplan* dilakukan selama satu bulan yakni bulan Juni dimulai pada minggu pertama hingga bulan kedua minggu pertama. Persiapan *Mofiplan* meliputi observasi lokasi, rapat koordinasi dengan *stakeholder* dan pembelian material. Kegiatan ini melibatkan tokoh penting di Perumahan *Cibungbulang Town Hill* sebanyak 5 orang tokoh yakni kepala desa, ketua lingkungan, ketua majelis taklim Cluster Halimun. Luaran yang didapatkan adalah program kerja, jadwal, lokasi kegiatan, dan data hasil wawancara.

#### *Mofiplan Menyapa*

*Mofiplan Menyapa* dilakukan selama 1 hari pada tanggal 6 Juli 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu pengajian di Perumahan *Cibungbulang Town Hill*. Luaran yang didapatkan berupa *PowerPoint Grand Design* dan hasil *pre-test* serta *post test*. Hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 80 persen kelompok sasaran belum mengetahui dan memahami program serta manfaat pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 85 persen kelompok sasaran mengetahui dan memahami program serta manfaat pengelolaan keuangan dan menyepakati tahapan pelaksanaan program.

#### *Mofiplan Team*

Pembentukan kelompok pendampingan *Mofiplan* dilakukan dalam kegiatan *Mofiplan Edukatif* yakni pada tanggal 18 Juli 2022. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan daftar nama anggota *Mofiplan* yang dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pendampingan didampingi oleh satu orang penanggung jawab yang bertugas memonitoring dan membimbing mitra dalam mengikuti program. Melalui pembentukan kelompok pendampingan *Mofiplan* ini, didapat beberapa luaran yakni data anggota kelompok dengan jumlah total 12 orang dan buku catatan *expense tracking* sebanyak 12 buah.

#### *Mofiplan Edukatif*

*Mofiplan Edukatif* merupakan kegiatan sosialisasi materi dasar pengelolaan finansial bertujuan mengenalkan masyarakat dengan pengelolaan finansial. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022. Kegiatan ini mengacu pada teori Elizabeth Warren 50/30/20 dan program pemerintah yaitu 3 pilar program strategis SNLKI (Revisit 2017) yang terdiri dari Cakap Keuangan, Sikap dan Perilaku Keuangan yang Bijak, serta Akses Keuangan. Kegiatan *Mofiplan Edukatif* berlangsung menggunakan metode penyuluhan (ceramah). Hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 80 persen kelompok



sasaran belum mengetahui konsep pengelolaan keuangan 50/30/20. Setelah dilaksanakannya kegiatan hasil post test menunjukkan bahwa sebanyak 85 persen kelompok sasaran mengetahui dan memahami konsep pengelolaan keuangan 50/30/20. Luaran dari kegiatan ini yakni terdapat modul Pengelolaan Finansial dan lembar hasil pre-test dan post-test serta peningkatan kognitif kelompok sasaran mengenai pengelolaan keuangan (Gambar 1).



Gambar 1. Modul pengelolaan finansial

### Mofiplan Terampil

Mofiplan Terampil merupakan kegiatan pendampingan pelaksanaan pembuatan produk Mofiplan bersama kelompok sasaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 dan berlangsung selama satu jam tiga puluh menit. Kegiatan pembuatan produk melibatkan 11 orang mitra. Adapun mitra yang tidak dapat hadir dalam pertemuan tetap membuat produk Mofiplan di tempatnya masing-masing dengan didampingi oleh perwakilan tim dan atas dasar kesediaan mitra. Berdasarkan hasil pre-test sebanyak 85 persen mitra belum pernah membuat instrumen pengelola keuangan dan setelah kegiatan hasil post test menunjukkan sebanyak 85 persen mitra mampu membuat instrumen pengelola keuangan. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini yakni terdapat daftar hadir mitra, hasil pre-test dan post-test, serta produk instrumen Mofiplan berupa celengan dan dompet Mofiplan (Gambar 2).



Gambar 3. Dompet dan celengan mofiplan

### Mofiplan Habits

Mofiplan Habits merupakan pendampingan yang dilakukan selama 21 hari dimulai pada tanggal 28 Juli 2022 sampai dengan 19 Agustus 2022. Kegiatan Mofiplan Habits meliputi pencatatan pengeluaran keuangan harian. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu pengajian sebanyak 12 orang. Luaran yang didapatkan pada kegiatan ini terbentuk instrumen *monthly financial planning* dan sebanyak 80 persen kelompok sasaran mampu menggunakan serta memahami makna instrumen pengelolaan keuangan.

### Mofiplan Inovatif

Kegiatan pendampingan Mofiplan Inovatif meliputi penjelasan tutorial penggunaan aplikasi pengelola keuangan dan praktik langsung menggunakan aplikasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 dan dihadiri oleh ibu-ibu pengajian Perumahan Cibungbulang Town Hill di Musholla At-Taqwa sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil pre-test sebanyak 58 persen kelompok sasaran mengetahui dan mampu menggunakan aplikasi pengelola keuangan. Sedangkan pada hasil post test menunjukkan sebanyak 100 persen mitra mengetahui, memahami, dan mampu menggunakan aplikasi pengelola keuangan. Luaran yang didapatkan pada kegiatan ini meningkatkan keterampilan kelompok sasaran agar mampu menggunakan aplikasi pengelola keuangan berdasarkan metode *monthly financial planning*.

### Mofiplan Bermitra

Mofiplan Bermitra merupakan rapat koordinasi dengan melaksanakan pertemuan dengan Kepala Desa Cibatok 1, ibu-ibu pengajian Cluster Halimun, kader PKK, dan SUA FEMA. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari pada tanggal 31 Agustus 2022. Luaran yang didapat dari kegiatan ini yakni terdapat kesepakatan waktu dan perizinan dalam melaksanakan seminar untuk kegiatan selanjutnya dan kesepakatan keberlanjutan program melalui kegiatan desa. Kesepakatan tersebut berupa disosialisasikannya program Mofiplan kepada kader Desa Cibatok 1 yang kemudian akan disampaikan kembali kepada masyarakat melalui kader pada saat penyuluhan program desa.

### Ikatan Mofiplan

Ikatan Mofiplan dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022. Kegiatan berupa seminar dan Forum Group Discussion yang dihadiri oleh ibu-ibu pengajian Cluster Halimun, SUA FEMA, dan kader PKK Cibatok 1. Durasi kegiatan seminar berlangsung selama satu jam tiga puluh menit. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini yakni terdapat struktur organisasi Klinik Mofiplan, MoU antar stakeholder,

dan kesepakatan jadwal dan tempat Klinik Mofiplan (Gambar 3). Selain itu, terdapat jejaring antara ibu-ibu Cluster Halimun dengan SUA FEMA dan pihak Bank Syariah Indonesia. Kegiatan seminar ini merupakan kegiatan jejaring mitra sekaligus evaluasi program Mofiplan.



Gambar 3. Pembentukan ikatan mofiplan

### Evaluasi

Kegiatan Mofiplan ditutup dengan monitoring dan evaluasi program. Kegiatan tersebut berupa rekap anggaran secara konvensional dan digital selama 21 serta rekap hasil pre-test dan post-test. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku yang dialami kelompok sasaran sebelum dan sesudah diadakan program Mofiplan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melihat perbandingan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang merupakan hasil analisis dari pengumpulan data kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pertemuan setiap kegiatan. Berdasarkan data analisis dari jawaban para peserta atas kuesioner yang dibagikan dalam bentuk pre test dan post test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang literasi keuangan (Gambar 4).



Gambar 5. Hasil pre test dan post test

Berdasarkan hasil dari tiga minggu selama pendampingan, mitra mengalami peningkatan

dalam pengelolaan keuangannya sehingga hampir mendekati proporsi ideal. Hasil program menunjukkan 100% mitra mampu membuat pencatatan keuangan dengan kategori kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Lalu sebanyak 58% mitra hampir mendekati proporsi ideal, sebanyak 100% mitra memiliki tabungan, dan 70% mitra konsisten dalam menjalankan program. Tak hanya peningkatan dalam pencatatan keuangan dan keaktifan dalam pengelolaan uang rumah tangga, 11 dari 12 orang mitra juga mengalami penurunan pengeluaran yang cukup besar setelah mengikuti program. Program Mofiplan memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi karena penyebaran program Mofiplan akan berlanjut ke wilayah (cluster) lain melalui pioneer atau champion yang telah dibentuk selama kegiatan Mofiplan. Kemudian melalui program ini telah terbentuk dan dikukuhkannya kelompok Mofiplan Moms. Kelompok tersebut memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, tim konsultasi, tim humas, tim produk, dan tim wirausaha dengan target sasaran warga cluster lain di perumahan Cibungbulang Town Hill.

Kelompok Mofiplan Moms telah berjejaring dengan PKK Desa Cibatok 1, Satuan Unit Usaha FEMA IPB (SUA FEMA), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Melalui jejaring tersebut, program Mofiplan akan terus berjalan setiap bulannya dengan mengadakan pertemuan rutin antara Mofiplan Moms dengan BSI atau SUA FEMA. Kegiatan dalam pertemuan tersebut yakni berupa konsultasi mengenai keuangan, investasi, serta pengembangan usaha yang didampingi langsung oleh pihak BSI dan SUA FEMA.

Selain itu Kegiatan PKM selanjutnya dapat dilanjutkan dengan kolaborasi bersama pihak desa sehingga terdapat perluasan target mitra dengan tema yang sama yaitu literasi finansial untuk skala yang lebih besar. Adopsi inovasi program Mofiplan dapat dilakukan di berbagai wilayah dengan ditunjang oleh buku pedoman pelaksanaan program Mofiplan serta buku modul program Mofiplan

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat sambutan yang sangat baik oleh mitra dari awal hingga akhir program karena program peningkatan literasi finansial dalam PKM ini dianggap menarik dan juga sesuai dengan kebutuhan mitra. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik sebab materi tersampaikan dengan baik, para peserta sangat aktif berpartisipasi pada setiap tahapan pelaksanaan kegiatan ini. Keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai literasi finansial juga meningkat terlihat dari hasil penyebaran

kuesioner. 100% mitra mampu membuat pencatatan keuangan dengan kategori kebutuhan, keinginan, dan tabungan. 58% mitra hampir mendekati proposi ideal, 100% mitra memiliki tabungan, dan 70% mitra konsisten dalam menjalankan program. Kegiatan PKM selanjutnya dapat diperluas target mitra PKM dengan tema yang sama yaitu literasi finansial untuk skala yang lebih besar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sebab kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan pendanaan yang diberikan. Juga ucapan kepada IPB University, Satuan Usaha Akademik FEMA, Bank Syariah Indonesia, Desa Cibatok 1 sebagai mitra kami, serta seluruh pihak yang terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, F. (2020). Sosialisasi peran teknologi dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan masyarakat pekon ambarawa. *Jurnal Pkm Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 20–26. <http://jurnalpkmpemberdayaan.com/index.php/PkMLP3K/article/view/5>
- Aslamiyah, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan sebagai strategi menghadapi Covid-19 di Desa Betoyoguci, Gresik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 266–274. <https://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/190>
- Hanifah, L., & Kholifah, S. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 777–783. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i6.173>
- Hartarto, R. B., Utami, Y., Ani, S., Setiawati, P., Wibowo, W. T., Adum, D., & Lorenza, D. G. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga melalui Penggunaan Aplikasi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 589–594. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psspmp/article/view/1092>
- Herawati, T., Tyas, F. P. S., & Triyanti, L. (2017). Tekanan Ekonomi, Strategi Koping, dan Ketahanan Keluarga yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(3), 181–191. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.181>
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=7cdIDAAQBAJ>
- Nurhayati, N., Mulyana, Y., & Erlangga, H. (2020). Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajerial Bagi Pelaku Usaha Di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–70. <https://doi.org/10.30656/ka.v2i2.2067>
- Rachmatullailly, R. (2018). Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga RW 08 Desa Girmulya Kecamatan Cibungbulang. *Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor*, 44–48. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/308>
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). Pkm Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/keDaymas/article/view/2415>
- Sari, I. A., Kartikasari, M. D., Susilawati, A. D., & Cahyaningtyas, N. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat ekonomi Desa Mejasem Timur melalui penguatan literasi keuangan dan digital marketing. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.25>
- Sholikhah, E. A., & Aji, T. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Perempuan di Surabaya. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p92-108>
- Unkriswina, A., Robaka, N. N. U., & Yowi, L. R. K. (2021). Jurnal Transformatif Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kota Waingapu). *Transformatif*, 10(1), 125–150. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v10i1.167>
- Wijayanti, U. T. (2021). Analisis faktor penyebab perceraian pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1 SE - Articles), 14–26. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.14>
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300. <https://doi.org/10.22146/jkn.28829>